

Persepsi Peternak Domba Terhadap Pemberian Pakan Komplit

Perception Of Sheep Farmers Towards Giving Complete Feed

¹Andang Andiani Listyowati, ²Ichsanul Arin Prasetyowati, ³Sunarsih

^{1,2,3}Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang

Jl. Magelang-Kopeng Km. 07, Tegalrejo, Magelang

¹E-Mail : andangandi@yahoo.com

Diterima : 20 Mei 2020

Disetujui : 13 Juli 2020

ABSTRAK

Kajian Penyuluhan dilaksanakan di Desa Petung, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang, tanggal 2 Maret 2020 sampai tanggal 2 Mei 2020 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat persepsi peternak dan faktor-faktor karakteristik peternak yang mempengaruhi persepsi peternak terhadap pemberian pakan komplit pada ternak domba. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 38 orang. Alat yang digunakan ialah kuesioner sebanyak 18 soal, variabel pertama yang dikaji yaitu persepsi peternak domba dilihat dari karakteristik inovasi yaitu keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan, ketercobaan, dan keterlihatan. Kemudian dianalisis dengan metode deskriptif menggunakan skala likert. Variabel kedua yaitu faktor-faktor yang diduga berpengaruh pada persepsi peternak (Y) yaitu umur (X1), jumlah ternak yang dimiliki (X2), jumlah tanggungan keluarga (X3), dan pendidikan (X4) yang kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh ialah keuntungan relatif sebesar 686, kesesuaian 669, kerumitan 674, ketercobaan 519, dan keterlihatan 530 dengan total skor 3.078 dengan kategori sangat baik. Serta terdapat pengaruh signifikan ($P < 0,05$) secara simultan antara variabel independen yaitu X1, X2, X3, dan X4 dengan persepsi peternak. Sedangkan secara parsial umur berpengaruh secara signifikan ($P < 0,05$) terhadap persepsi peternak, namun jumlah ternak yang dimiliki, jumlah tanggungan keluarga, dan pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi peternak. Kesimpulan menunjukkan bahwa persepsi peternak domba terhadap pemberian pakan komplit dengan kategori sangat baik sedang hanya faktor umur yang berpengaruh pada persepsi peternak dengan nilai signifikan ($P < 0,05$).

Kata kunci : Persepsi, Peternak domba, Pakan komplit.

ABSTRACT

Extension research was conducted in Petung Village, Pakis Sub District, Magelang Regency, from March 2nd, 2020 until Mei 2nd, 2020 with the aim of

finding out the level of farmers' perceptions and factors characteristic of farmers that influence farmers' perceptions of the complete feed of sheep. Sampling was carried out using a purposive sampling method with 38 respondents. The tool used was a questionnaire of 18 questions, the variables studied were perceptions of sheep farmers viewed from the characteristics of innovation, namely relative profits, suitability, complexity, experimentation, and visibility. Then analyzed with descriptive methods using a Likert scale. While the factors that are thought to influence the farmers' perceptions (Y) are age (X1), number of livestock owned (X2), number of family dependents (X3), and education (X4) which are then analyzed using multiple linear regression statistical analysis. The results obtained are relative advantages of 686, the suitability of 669, the complexity of 674, trials of 519, and visibility of 530 with a total score of 3,078. And there is a significant influence ($P < 0.05$) simultaneously between the independent variables namely X1, X2, X3, and X4 with farmers' perceptions. While partially, the age had a significant effect ($P < 0.05$) on farmers' perceptions, but the number of animals owned, the number of family dependents, and education did not significantly influence the farmers' perceptions. The conclusion shows that the perception of sheep farmers towards complete feeding with a very good category while only the age factor affects the farmers' perceptions with significant influence ($P < 0.05$).

Keywords : Perception, Sheep Farmers, Complete feed.

PENDAHULUAN

Desa Petung merupakan salah satu desa dari 20 desa di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah. Memiliki luas wilayah keseluruhan 5,83 km² dan terbagi menjadi 10 dusun. Secara astronomis terletak pada 7,4579° LS dan 110,3102° BT dan secara geografis Desa Petung berbatasan langsung sebelah Timur dengan Desa Daleman Kidul, sebelah Selatan dan Barat dengan Desa Candi Mulyo, dan sebelah utara dengan Desa Banyusidi (BPS, 2019). Karakteristik wilayah Desa Petung terletak di lereng gunung Merbabu dengan ketinggian 830-850 m dpl, kemiringan lahan 15%, curah hujan 65 mm, PH tanah 5,9 dengan jenis tanah andosol, dan bersuhu sekitar 23 °C. Komoditas peternakan di Desa Petung adalah sapi, ayam, kelinci dan sebagainya besar ternak domba. Dengan populasi domba di Desa Petung sekitar 300 ekor dan meningkat jumlahnya setiap tahun.

Hasil kegiatan identifikasi potensi wilayah di Desa Petung didapatkan

masalah yaitu beternak domba masih secara tradisional dan baru 30% peternak yang tahu pakan ternak bermutu (Programa Desa Pakis, 2020). Pada umumnya petani peternak di Desa Petung Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang memelihara ternak domba masih secara tradisional yaitu ternak diberi pakan dari hasil merumput. Dimana peternak memberikan pakan kepada domba berupa hijauan seperti rumput kalanjana dan rumput lainnya yang ada di sekitar rumah maupun yang diambil dari area pertanian atau persawahan. Namun saat musim kemarau tiba, hijauan sulit untuk didapatkan.

Kulit kacang hijau merupakan salah satu limbah pertanian yang dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak karena kandungan serat kasarnya bisa menggantikan atau hampir sama dengan hijauan atau rumput. Selain itu kulit kacang hijau lebih mudah untuk disimpan dan tahan lama karena kandungan kadar air yang rendah. Di industri peternakan banyak yang memproduksi kangkung kering untuk

dijadikan pakan ternak karena kandungan nutrisi yang tinggi, terutama protein kasarnya yang menjadikan kangkung kering layak sebagai pakan alternatif pengganti rumput. Kangkung kering sendiri sebagai limbah hasil pertanian di daerah Jawa Timur karena petani biasanya memanfaatkan bijinya (Agronet, 2017). Dalam dunia peternakan kangkung kering ini banyak dijual dipasaran.

Kedua bahan tersebut bisa dijadikan bahan penyusun pengganti hijauan dan ditambah konsentrat menjadi sebuah pakan komplit. Pakan komplit atau complete feed merupakan salah satu pengembangan teknologi formulasi pakan, yaitu dengan cara semua pakan yang terdiri dari hijauan (limbah pertanian) dan konsentrat dicampur menjadi satu campuran yang homogen dan diberikan pada ternak sebagai satu-satunya pakan tanpa tambahan rumput segar (Nadya, dkk. 2016).

Keuntungan menggunakan pakan komplit yaitu petani tidak perlu setiap hari mencari rumput, karena pakan komplit bisa disimpan lama, dan hemat tenaga kerja (Prasojo, 2018). Pakan komplit dapat disusun dari konsentrat, kulit kacang hijau, dan kangkung kering. Namun pakan komplit sebagai pengganti hijauan dan konsentrat ini belum diketahui banyak peternak karena kurangnya informasi sehingga perlu adanya penyuluhan.

Penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Permentan, 2006).

Robbins (2003) berpendapat bahwa persepsi merupakan sebuah proses yang ditempuh masing-masing individu untuk mengorganisasikan serta menafsirkan kesan dari indera yang dimiliki agar memberikan makna kepada lingkungan sekitar. Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sebuah persepsi, mulai dari pelaku persepsi, objek yang dipersepsikan serta situasi yang ada. Rata-rata karakteristik pribadi peternak seperti umur, jumlah ternak, jumlah tanggungan keluarga, dan pendidikan formal merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi (Sohrah, 2019). Menurut Schiffman dan Kanuk (2010) dalam (Hikmah, 2019) karakteristik inovasi berpengaruh terhadap persepsi seseorang.

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka penulis ingin mengetahui persepsi peternak dan faktor-faktor karakteristik peternak yang mempengaruhi persepsi, sehingga penulis mengambil judul “Persepsi Peternak Domba Terhadap Pemberian Pakan Komplit di Desa Petung Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang” dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Permentan, 2006).

MATERI DAN METODE

Lokasi dan Waktu

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 2 Maret sampai tanggal 2 Mei 2020. Berlokasi di Desa Petung Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah.

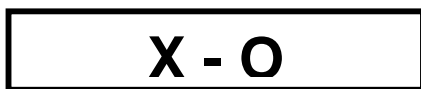
Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian diantaranya:

laptop, folder, video, alat tulis (buku, bolpoin, penggaris), dan kuesioner. Bahan yang digunakan antara lain: Kertas HVS A4 80 gram, tinta hitam epon L3110, konsentrat, kangung kering, dan kulit kacang hijau.

Rancangan Kajian

Penelitian ini menggunakan desain One-Shot Case Study. Artinya penelitian satu kelompok dilakukan dengan sekali perlakuan dan selanjutnya dilakukan kegiatan pengambilan data atau observasi. Selaras dengan pendapat (Sugiyono, 2010) bahwa One-Shot Case Study merupakan desain penelitian yang terdiri dari satu kelompok yang diberi treatment atau perlakuan yang kemudian mengobservasi hasil tersebut.



Gambar 1. Rancangan One-Shot Case Study

Keterangan :

X = Treatment, kegiatan penyuluhan dengan materi pakan komplit domba.

O = Observation, kegiatan pengisian kuesioner yang memuat karakteristik inovasi dan data responden.

Populasi dan Sampel

Populasi disini ialah jumlah peternak domba di Desa Petung. Jumlah peternak domba di Desa Petung ialah 73 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, dimana yang akan dijadikan responden haruslah : a. Anggota kelompok tani Sidomulyo dan Lohjinawi, b. Peternak memiliki minimal dua ekor domba, c. Aktif sebagai anggota kelompok, d. Memiliki pengalaman beternak minimal satu tahun. Selanjutnya didapatkan jumlah responden sebanyak 38 peternak yang memenuhi pertimbangan tersebut. Hal

ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010) bahwa purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan pengumpulan langsung dari sumbernya melalui observasi, penyebaran kuesioner, dan wawancara langsung. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait semisal Balai Penyuluhan Pertanian Pakis, Badan Pusat Statistik, dan Kecamatan Pakis.

Instrumen

Instrumen disusun dalam bentuk kuesioner, berisikan pertanyaan-pertanyaan dan merupakan alat pengambil data dalam upaya mencari fakta keadaan dilapangan, instrumen yang disusun sejumlah 21 soal. Sebelum diberikan kepada responden kuesioner yang telah dibuat selanjutnya di uji validitas dan reliabilitas dengan SPSS 20. Uji validitas diberikan kepada 15 orang dari kelompok Sidorejo (21 kuesioner yang tidak valid 3). Hal tersebut dapat diketahui dengan membandingkan hasil kolerasi yaitu apabila kurang dari sama dengan r tabel (0,514) berarti tidak valid, sedangkan lebih dari r tabel adalah valid. Sedangkan uji reliabilitasnya ialah 0,926 yang berarti reliabel karena tingkat reliabilitas pada umumnya dapat diterima pada nilai sebesar 0,60.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif dan analisis statistik linier berganda. Analisis deskriptif untuk mengetahui tingkat persepsi peternak menggunakan skala likert dimana menurut Riduwan (2008) dalam (Timbulus, dkk. 2016) sebagai berikut :

$$\text{Tingkat persepsi petani} = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Jumlah skor ideal (tertinggi)}} \times 100\%$$



Keterangan : Tingkat persepsi petani
 Angka 0%-20% = Sangat Buruk
 Angka 21%-40% = Buruk
 Angka 41%-60% = Kurang Baik
 Angka 61%-80% = Baik
 Angka 81%-100% = Sangat Baik

Sedangkan analisis statistik digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peternak yaitu menggunakan regresi linier berganda dengan variabel bebas (X) yaitu umur (X1), jumlah ternak (X2), jumlah tanggungan keluarga (X3), pendidikan formal (X4), dan persepsi (Y) merupakan variabel terikat. Dalam analisis nanti, kami menggunakan bantuan software SPSS (Statistical Product and Service Solutions).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan tugas akhir tentang persepsi peternak domba terhadap pemberian pakan komplit dan faktor-faktor karakteristik peternak yang mempengaruhi persepsi peternak di

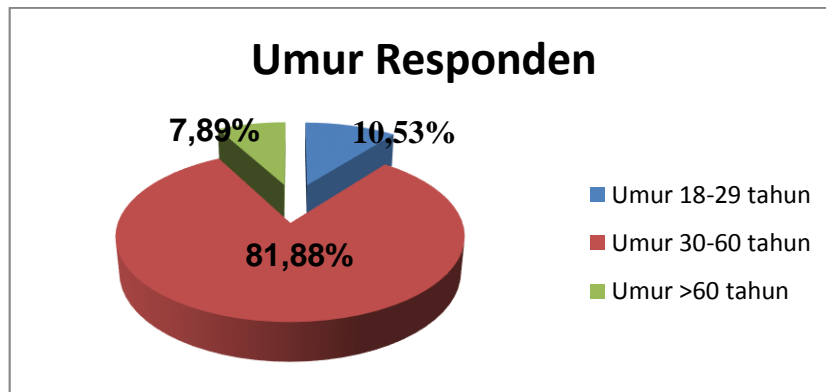
Desa Petung Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang, yaitu :

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang digunakan berupa umur, jumlah ternak, jumlah tanggungan keluarga, dan pendidikan formal yang tersaji pada uraian berikut :

1. Umur

Umur menurut Ahmadi (2017) merupakan suatu tingkat kedewasaan seseorang dalam pengambilan suatu keputusan, dan berpengaruh juga terhadap pengalaman yang dimiliki, yang dapat mempengaruhi persepsi petani terhadap suatu inovasi teknologi khususnya dibidang peternakan. Data umur responden dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



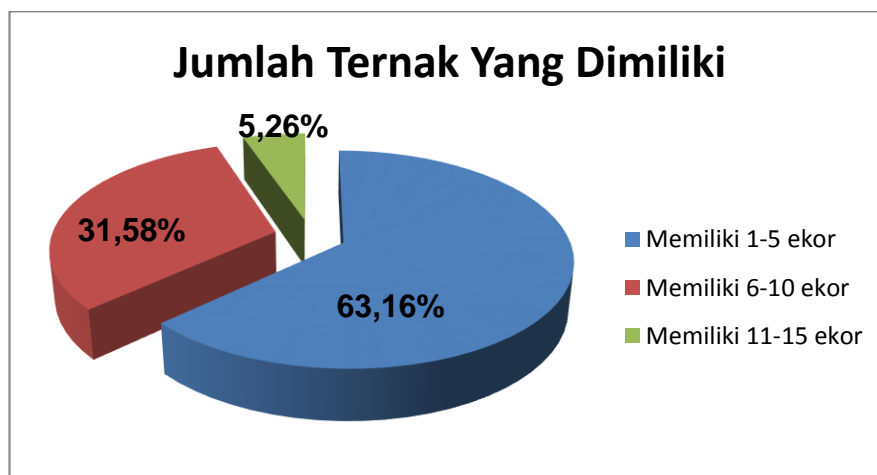
Gambar 2. Grafik Umur Responden

Berdasarkan Gambar 2 grafik dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang ada di Desa Petung berada pada kelompok umur 30-60 tahun dengan jumlah 31 orang (81,88%). Responden di desa petung mayoritas tergolong pada usia produktif, sehingga kemampuan dan daya terima responden terhadap hal baru akan mudah ditangkap. Hal tersebut sesuai pendapat Dicky (2014) bahwa semakin tinggi umur seseorang maka

kemampuan untuk melakukan suatu usaha akan semakin berkurang.

2. Jumlah Ternak Yang Dimiliki

Jumlah ternak yang dimiliki menunjukkan banyaknya ternak domba yang dimiliki oleh responden. Jumlah ternak yang dimiliki pada setiap responden berbeda-beda tergantung kondisi usaha yang dilakukan. Adapun klasifikasi responden berdasarkan kepemilikan ternak dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Grafik Jumlah Ternak Yang Dimiliki Responden

Berdasarkan data Gambar 3 grafik jumlah ternak domba yang paling banyak dimiliki responden ialah kelas 1-5 ekor berjumlah 24 orang dengan persentase 63,16%. Semakin banyak domba yang dipelihara maka semakin besar pula kegiatan mereka dalam bidang peternakan yang menyangkut dengan ternak domba. Hal itu sesuai

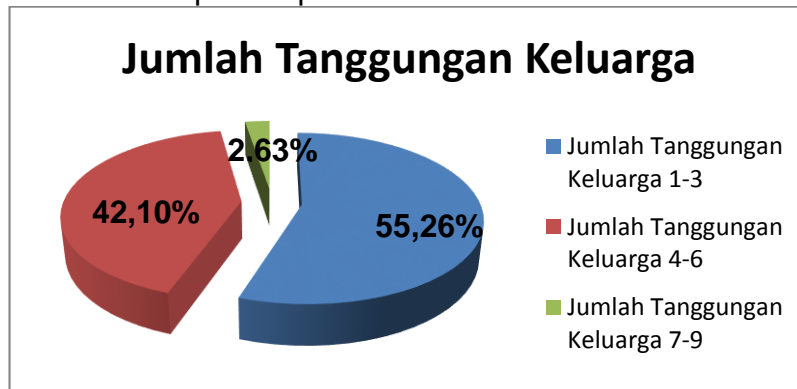
dengan pendapat Halim (2010) bahwa semakin banyak jumlah ternak maka semakin tinggi pula tingkat persepsi peternak untuk meningkatkan taraf hidupnya.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah seluruh anggota keluarga yang masih sekolah dan bukan

atau tidak bekerja, dimana segala kebutuhan hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga atau kepala rumah tangga yang akan berpengaruh pada aktivitas dan cara pengambilan keputusan serta kemampuan petani

dalam mengelola usaha ternak dombanya. Adapun klasifikasi responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.

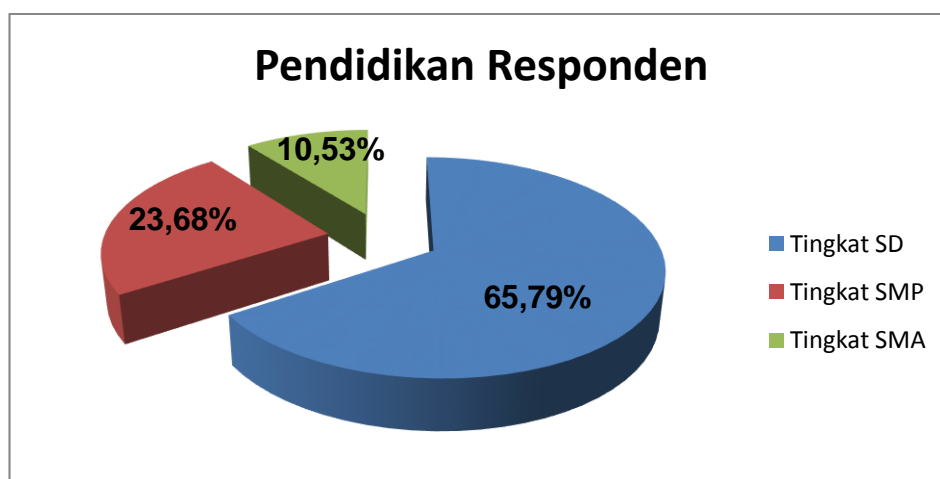


Gambar 4. Grafik Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Berdasarkan data Gambar 4 grafik jumlah tanggungan keluarga responden yang mendominasi ialah kelas 1-3 orang berjumlah 21 orang dengan persentase 55,26%. Semakin banyak tanggungan keluarga maka kebutuhan sehari-hari peternak menjadi lebih besar pula, hal ini akan mempengaruhi persepsi peternak untuk meningkatkan produktivitas usahatani.

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi responden terhadap suatu inovasi teknologi. Pendidikan pada setiap responden berbeda-beda tergantung kondisi ekonomi dan kemauan pribadi. Adapun klasifikasi responden berdasarkan pendidikannya dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Grafik Pendidikan Responden

Berdasarkan Gambar 5 grafik pendidikan responden sebagian besar ialah SD berjumlah 25 orang dengan persentase 65,79%. Sebagian besar responden yang ada di Desa Petung

pendidikannya Sekolah Dasar (SD), keadaan ini menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan membaca dan menulis sehingga dapat memperlancar komunikasi antara petani

dengan penyuluh pertanian. Hal ini sesuai dengan pendapat Suhardjo (2017) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan cepat tanggap terhadap perkembangan teknologi dan kemampuan seseorang.

Hasil Analisis Deskriptif untuk Persepsi Peternak

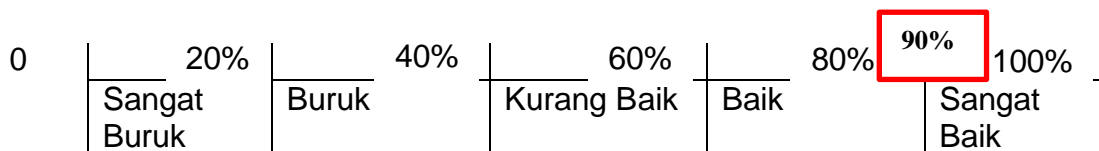
Hasil analisis deskriptif persepsi peternak domba terhadap pemberian pakan komplit di Desa Petung Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Karakteristik Inovasi	Total Skor	Kategori
Keuntungan relatif	686	Sangat Setuju
Kesesuaian	669	Sangat Setuju
Kerumitan	674	Sangat Setuju
Ketercobaan	519	Sangat Setuju
Keterlihatan	530	Sangat Setuju
Persepsi	3.078	Sangat Baik

Sumber : Data Terolah Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Tingkat persepsi petani} &= \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Jumlah skor ideal (tertinggi)}} \times 100\% \\ &= \frac{3.078}{3420} \times 100\% \\ &= 90\% \end{aligned}$$



Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa persepsi peternak domba terhadap pemberian pakan komplit di Desa Petung Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang mencapai total skor 3.078 atau sebesar 90% yang berada pada interval 80% dan 100% dengan kategori sangat baik.

Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Karakteristik Peternak

Analisis statistik Regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) Versi 20.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Sig	Ket
Umur (X1)	-0,282	0,031	Sig
Jumlah Ternak Yang Dimiliki (X2)	0,539	0,263	Non Sig
Jumlah Tanggungan Keluarga (X3)	-0,118	0,936	Non Sig
Pendidikan (X4)	3,256	0,156	Non Sig
Konstanta		86,778	
R Square		0,284	
Adjusted Square		0,197	
Sig (Anova)		0,023	Sig

Keterangan : Signifikan pada taraf 0,05

Sumber : Data Terolah Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 2 hasil pengujian analisis regresi linier berganda, variabel dependen adalah persepsi peternak domba terhadap pemberian pakan komplit (Y) dan variabel independen (X) meliputi umur, jumlah ternak yang dimiliki, jumlah tanggungan keluarga, dan pendidikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada yang berpengaruh secara signifikan diantara umur, jumlah ternak yang dimiliki, jumlah tanggungan keluarga, dan pendidikan. Berdasarkan analisis regresi linier berganda didapatkan persamaan linier sebagai berikut : $Y = 86,778 - 0,282 X_1 + 0,539 X_2 - 0,118 X_3 + 3,256 X_4$.

Koefisien determinan (R²) adalah sebesar 0,284. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel dependen persepsi peternak (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) sebesar 28,4% dan sisanya 71,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Berdasarkan Uji F (ANOVA) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,023 ($P < 0,05$) artinya variabel independen (umur, jumlah ternak yang dimiliki, jumlah tanggungan keluarga, dan pendidikan) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap persepsi peternak.

Selanjutnya hasil pengujian secara parsial atau tiap-tiap variabel

yang mempengaruhi persepsi peternak domba di Desa Petung Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang dijelaskan sebagai berikut :

1. Umur

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel umur memiliki nilai signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$ yang berarti umur berpengaruh secara signifikan ($P < 0,05$) terhadap persepsi peternak domba. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar -0,282 yang artinya apabila umur peternak bertambah 1 maka akan mengurangi persepsi peternak terhadap pemberian pakan komplit pada ternak domba sebesar 0,282. Kondisi seperti ini diduga karena 71,8% responden berada pada usia produktif, sehingga kemampuan dan daya terima responden terhadap hal baru akan mudah ditangkap. Penduduk usia produktif adalah penduduk yang masuk dalam rentang usia antara 15-64 tahun (Sukmaningrum, 2017). Hal tersebut sesuai pendapat Dicky (2014) bahwa semakin tinggi umur seseorang maka kemampuan untuk melakukan suatu usaha akan semakin berkurang.

2. Jumlah Ternak Yang Dimiliki

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel jumlah ternak yang dimiliki memiliki nilai signifikansi sebesar $0,263 > 0,05$ yang berarti

jumlah ternak yang dimiliki tidak berpengaruh secara signifikan ($P > 0,05$) terhadap persepsi peternak domba. Diduga hal ini disebabkan karena sebagian besar jumlah ternak yang dimiliki 38 responden ialah 1-5 ekor sebanyak 63,16%, dimana masuk dalam golongan peternak kecil dengan rata-rata pemeliharaan dibawah lima ekor sebesar 63,16% responden. Kartika, dkk. (2015) menyatakan bahwa modal sedikit, tenaga kerja tidak ada, pejudan sedikit, lahan untuk pakan sedikit, dan kelahiran rendah menjadi faktor rendahnya kepemilikan ternak. Selain itu peternak juga masih mempertimbangkan beban biaya pemeliharaan apabila jumlah ternak yang dimiliki melebihi kemampuan manajemen peternak (Putra, 2016). Penelitian ini menunjukkan bahwa antara peternak dengan jumlah ternak yang banyak dan sedikit memiliki persepsi yang sama baik, sehingga jumlah ternak tidak mempengaruhi persepsi.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga memiliki nilai signifikansi sebesar $0,936 > 0,05$ yang berarti jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan ($P > 0,05$) terhadap persepsi peternak domba. Diduga hal ini disebabkan karena 55,26% responden masuk dalam golongan keluarga kecil, Kusumaastuti (2012) menyatakan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka kebutuhan juga akan semakin meningkat, hal ini dapat membuat seseorang semakin termotivasi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Didukung oleh pendapat Afifah (2014) bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga menyebabkan jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi semakin banyak. Hal ini akan berakibat pada semakin tingginya jumlah pengeluaran, sehingga ada

tuntutan jumlah pemasukan yang semakin tinggi pula. Penelitian ini menunjukkan bahwa antara peternak dengan jumlah tanggungan keluarga yang banyak dan sedikit memiliki persepsi yang sama baik, sehingga jumlah tanggungan keluarga tidak mempengaruhi persepsi.

4. Pendidikan

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,156 > 0,05$ yang berarti pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan ($P > 0,05$) terhadap persepsi peternak domba. Diduga hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan responden paling tinggi ialah SD sebesar 65,79% dengan harapan sudah bisa membaca dan menulis serta dapat menerima informasi secara baik. Didukung oleh pendapat Risqina (2011) bahwa pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir seseorang, terutama dalam hal pengambilan keputusan. Dinikomalasari (2014) berpendapat bahwa pendidikan mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku. Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap informasi dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah seseorang menerima suatu materi dan menerapkan teknologinya (Zawiyah, 2006). Penelitian ini menunjukkan antara pendidikan yang tinggi (SMP dan SMA/SMK) dan pendidikan rendah (tamat SD) memiliki persepsi yang sama baik sehingga pendidikan tidak mempengaruhi persepsi.

KESIMPULAN

Hasil Penelitian tentang persepsi peternak domba terhadap pemberian pakan komplit di Desa Petung

Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Persepsi peternak domba terhadap pemberian pakan komplit di Desa Petung Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang kategori sangat baik.

2. Faktor yang mempengaruhi persepsi peternak domba terhadap pemberian pakan komplit di Desa Petung, Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang adalah umur peternak dengan nilai signifikan ($P < 0,05$).

Diharapkan peternak mau mengaplikasikan inovasi teknologi pakan komplit (complete feed) untuk ternak domba sebagai alternatif pengganti hijauan dan konsentrat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang dan BPP Kecamatan Pakis serta semua pihak yang telah berperan dalam tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, N. Y. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja untuk tetap bekerja di Sektor Pertanian. Malang : Universitas Brawijaya.

Agronet. 2017. Wow, Harga Pakan Cuma Rp. 15 Rupiah tanggal 17 Juli 2017. <https://www.agronet.co.id/detail/indeks/berita/105-wow-harga-pakan-cuma-rp-15>. Diakses tanggal 20 Desember 2019.

Ahmadi, 2017. Karakteristik Peternak Sapi Potong Di Kecamatan Badas Kabupaten Kendiri. Diakses tanggal 2 Januari 2020. <http://eprints.ums.ac.id/65904/3/BAB%20II.pdf>.

Badan Pusat Statistik. 2019. Kecamatan Pakis Dalam Angka Tahun 2019. Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang. Magelang.

Dicky. 2014. Curahan Waktu Kerja Pada Skala Usaha Sapi Potong Yang Berbeda di Desa Lumpangan Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng. Skripsi. Universitas Hasanudin : Makassar

Dinikomalasari, D. 2014. Definisi Tingkat Pendidikan. <http://wordpress.com//definisi-tingkat-pendidikan>. Diakses 9 April 2020.

Halim. 2010. Karakteristik Peternak. Diakses tanggal 14 April 2020. <https://core.ac.uk/download/pdf/78942174.pdf>

Hikmah Evita Khoirul, Nurdayati, dan Puji Hartati. 2019. Persepsi Peternak Terhadap Teknologi Pembuatan Telur Asin Menggunakan Alat Pemanas Sederhana. Jurnal Pengembangan Penyuluhan Peternakan Volume 16 (29), Juli 2019 : 80-89. Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta – Magelang. Kartika, Sirajuddin, dan Rasyid. 2015. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Jumlah Kepemilikan Ternak Kerbau Di Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Makassar. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.

Kusumaastuti, M. 2012. Skripsi Pengaruh Faktor Pendapatan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Suami, Jarak Tempuh Ke Tempat Kerja Terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Semarang : Universitas Diponegoro.

Nadya, R. A., Syamil S. R., dkk. 2016. Makalah Manajemen Ternak Perah “Upaya Penyediaan Pakan

- Sepanjang Tahun dan Complete Feed Sebagai Solusi Pemberian Pakan Untuk Sapi Perah di Indonesia.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2006. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, dan Kehutanan.
- Programa Desa Pakis. 2020. Programa Penyuluhan BPP Pakis Tahun 2020. Magelang : Badan Penyuluhan Pertanian Pakis.
- Putra, F. A. 2016. Hubungan Jumlah Kepemilikan Ternak dengan Tingkat Penerapan Teknologi Pakan Hijauan. Bandung : Unpad.
- Risqina, A. 2011. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong dan Sapi Bakalan Karapan di Sapudi Kabupaten Sumenep, Jurnal JIPT Vol. 1, No. 3. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Robbins, Stephen P. 2003. Perilaku Organisasi. Index. Jakarta.
- Sohrah, Sitti. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Peternak Terhadap Pemanfaatan Jerami Padi Sebagai Pakan Di Kecamatan Bantimurung. Makassar : Universitas Hasanuddin.
file:///C:/Users/ASUS/Downloads/4%20faktor%20saja.pdf
- Sugiyono. 2010. Statistik untuk Penelitian. Alfabeta, Jakarta.
- Suharjo. 2017. Definisi Tingkat Pendidikan. Diakses tanggal 14 April 2020.
<https://dinikomalasari.wordpress.com/2014/04/07/defenisi-tingkat-pendidikan/>
- Sukmaningrum, Adisti. 2017. Memanfaatkan Usia Produktif Dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Timbulus, Meksy V. G., Mex L. Sondakh, dan Grace A.J. Rumagit. 2016. Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluhan Pertanian Di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara.
- Zawiyah, N. 2006. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Jakarta : PT. Bumi Aksara.